

RINGKASAN

Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) sebagai Sustainability Management di PT. Federal Internasional Finance, Helmi Baharuddin Susanto, H41202081, Tahun 2025, Teknik, Politeknik Negeri Jember, Dafit Ari Prasetyo, S.T., M.T (Pembimbing).

Program magang dengan mengikuti program Kampus Merdeka ini bertujuan mengaplikasikan ilmu dan keterampilan dari ilmu yang didapat di kampus ke dunia kerja, khususnya dalam bidang manajemen berkelanjutan (sustainability management). PT. Federal International Finance (FIFGROUP) merupakan anak usaha PT Astra International Tbk, yang bergerak di bidang pembiayaan yang menyediakan berbagai layanan untuk masyarakat Indonesia. perusahaan meluncurkan merek FIFGROUP. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014, FIFGROUP bergerak dalam pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, sewa operasi, dan pembiayaan syariah.

Di Perusahaan ini saya berada di posisi Sustainability Management yang merupakan kombinasi dari konsep manajemen dan berkelanjutan. Sustainability management didefinisikan sebagai penerapan prinsip dan praktik dalam bidang masyarakat, lingkungan, bisnis, dan kehidupan dengan cara yang menguntungkan generasi saat ini dan masa depan. Karena manajemen berkelanjutan merupakan bagian penting dari keberhasilan dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet), manajemen berkelanjutan diperlukan. Untuk memastikan bahwa praktik bisnis dapat berkelanjutan, penting untuk mempertimbangkan elemen sosial, lingkungan, dan ekonomi. Berkelanjutan berbeda dengan gerakan lingkungan karena juga memerlukan ekonomi yang sehat dan kewajiban sosial. Fakta bahwa sustainability berdampak pada kehidupan individu dan organisasi Teori manajemen berkelanjutan telah berkembang menjadi strategi untuk mengembangkan bisnis (Cohen, et al. 2015). Mengatasi produksi dan konsumsi dengan mempertimbangkan dampak negatif lingkungan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya terbarukan adalah konsep yang dikenal sebagai manajemen berkelanjutan. Strategi manajemen berkelanjutan mengutamakan masa depan (Cohen, 2011). Manajemen

berkelanjutan mempertimbangkan hasil keuntungan bisnis selain faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial (Elkington, 1997).

Menurut Brundtland (1987), manajemen berkelanjutan dimulai dengan memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengancam kebutuhan generasi berikutnya. Meskipun ada banyak alat yang tersedia dan dibahas secara mendalam untuk mengukur berkelanjutan, ada pedoman umum untuk mengukurnya: lingkungan, sosial, tata kelola, keuangan, dan kualitas pengelolaan. Bisnis mungkin gagal dan tidak dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang jika tidak dapat memenuhi salah satu faktor pengukuran tersebut. Banyak bisnis, terutama UKM, masih menganggap sustainability sebagai strategi bisnis yang baik karena mereka pikir bisnis hanya perlu melayani pelanggan dan menghasilkan keuntungan. UKM tidak menyadari dampak lingkungan dan sosial dari bisnis mereka, sehingga mereka menyerahkan masalah lingkungan dan sosial langsung kepada pemerintah. Sustainability management terdiri dari tiga dimensi: profit, orang, dan planet, atau "triple bottom line". Profit mengukur kesehatan keuangan, sedangkan planet mengukur bagaimana operasi suatu perusahaan tidak membahayakan lingkungan dan membantu meningkatkan kualitas lingkungan dengan cara mengurangi jumlah sumber daya yang digunakan perusahaan, termasuk energi, air, dan bahan lainnya. Terakhir, orang berbicara tentang bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya. Ini mencakup hubungan satu sama lain di tempat kerja, kondisi pekerjaan, dan jalannya etika bisnis (Choudhury, 2019).